



Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas, dan *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

✉Fitria Anggun Tri Aulia & Prasetyo Nugroho
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

INFO ARTIKEL

Disubmit: Januari 2025

Diterima: Februari 2025

Diterbitkan: Maret 2025

Keywords:

Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover, Free Cash Flow, Dividend Payout Ratio.

Abstract

Dividend Payout Ratio measures the percentage of dividends distributed to shareholders. This paper aims to analyze the factors that determine the Dividend Payout Ratio using five independent variables, which are Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover, and Free Cash Flow in healthcare sector firms that registered in Indonesia Stock Exchange in the time range of 2019 - 2023. The total population consists of 34 companies. The sample in this study was selected by applying a non-probability sampling technique based on the purposive sampling method, so that nine companies were obtained that met the research criteria. Secondary data in this study were accessed through the official IDX or company website. Partial test results state that Debt to Equity Ratio and Current Ratio have a positive and significant effect, Net Profit Margin and Total Assets Turnover have no significant effect, and Free Cash Flow has a negative and significant effect. Simultaneously, the five variables positively and significantly affect the Dividend Payout Ratio with an R Square value of 82.8%.

✉Penulis Korespondensi*

Fitria Anggun Tri Aulia

Email:

fitriaaahn@gmail.com

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI : <https://doi.org/10.21107/jkim.v5i1.29232>

Citation : Aulia, F. A. T., Nugroho, P. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas, dan *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1(1), 31–39.

PENDAHULUAN

Transformasi menuju Indonesia Emas 2045 memacu peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan yang lebih baik, akses layanan kesehatan yang optimal, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta penguatan infrastruktur dan perkembangan teknologi sebagai fokus utamanya. Guna mendukung terwujudnya visi tersebut, transformasi di sektor kesehatan menjadi salah satu pilar penting yang dapat diwujudkan melalui program Indonesia Sehat. Melalui program tersebut, pemerintah akan meningkatkan sistem kesehatan yang lebih kuat dan responsif guna meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat dan tingkat harapan hidup (life expectancy) (Limanseto, 2024). Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung terjalannya program tersebut seperti akses layanan kesehatan yang lebih merata, perbaikan infrastruktur kesehatan, pembangunan teknologi medis yang canggih, serta meningkatkan wawasan masyarakat tentang esensi menerapkan gaya hidup sehat. Upaya tersebut dapat menumbuhkan potensi pertumbuhan pada perusahaan di sektor healthcare atau kesehatan, seperti rumah sakit, farmasi, dan teknologi medis.



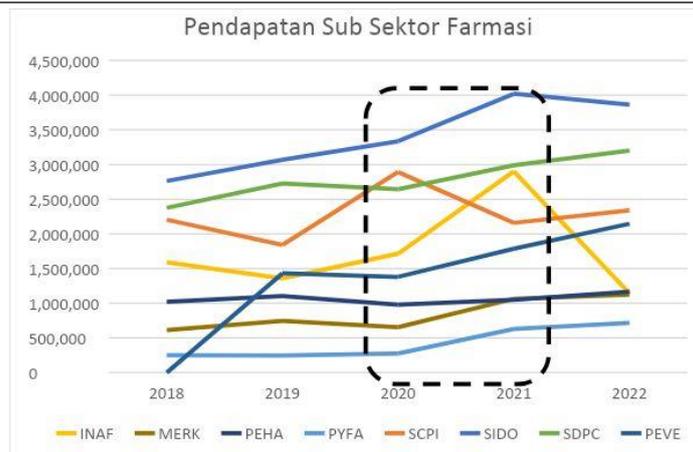
Isu kesehatan global COVID-19 yang sempat mewabah sejak tahun 2020 di Indonesia juga berdampak pada peningkatan kinerja di sektor healthcare atau kesehatan. Permintaan akan obat dan alat kesehatan yang berguna sebagai penunjang pencegahan penyebaran dan pengobatan wabah tersebut menyebabkan kelonjakan demand yang tinggi sepanjang tahun 2020 – 2022. Hampir semua sub sektor kesehatan mengalami peningkatan kinerja profitabilitas, seperti subsektor peralatan kesehatan, rumah sakit, laboratorium medis, dan farmasi (CNBC Indonesia, 2024). Kinerja salah satu sektor kesehatan, yaitu subsektor rumah sakit menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya pendapatan mereka pada tahun 2020. Subsektor lain di sektor kesehatan juga menunjukkan peningkatan pendapatan pada masa COVID-19.

Fenomena yang dijelaskan di atas juga dijelaskan oleh (Batrancea, 2021) pada penelitiannya yang memaparkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan spesialisasi di bidang medis, dan minat masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat selama beberapa tahun terakhir telah meningkatkan citra sektor kesehatan di pasar modal. Fenomena tersebut menjadikan sektor kesehatan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan pendapatan yang terus tumbuh serta cenderung stabil. Minat investor untuk berinvestasi, termasuk investasi saham, dapat meningkat sebagai akibat dari fenomena tersebut. Investasi saham dapat memberikan dua keuntungan kepada shareholder atau pemegang saham, yaitu capital gain dan dividen. Namun mengacu pada Bird in The Hand Theory, shareholder cenderung lebih tertarik keuntungan dalam bentuk saham. Shareholder menilai bahwa keuntungan dalam bentuk dividen dinilai lebih aman jika dibandingkan dengan keuntungan dalam bentuk capital gain (Sulistiyo dkk., 2016).

Dividen yang diterima oleh shareholder disesuaikan dengan kebijakan dividen yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan laba bersihnya untuk dibagikan kepada shareholder dalam bentuk dividen maupun digunakan kembali untuk kegiatan reinvestasi perusahaan dalam bentuk laba ditahan (retained earnings) (Riyanto, 2008:265). Presentase laba bersih yang didistribusikan dalam bentuk dividen dapat dianalisis dengan Dividend Payout Ratio (Sulistiyo dkk., 2016). Kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti likuiditas, struktur modal, dan strategi pengelolaan kas perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat dianalisis melalui rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, dan Free Cash Flow. Mengacu pada pemaparan tersebut, maka penelitian ini akan menguji pengaruh dari rasio profitabilitas yang dianalisis menggunakan Net Profit Margin, rasio leverage yang dianalisis menggunakan Debt to Equity Ratio, rasio likuiditas yang dianalisis dengan Current Ratio, rasio aktivitas yang dianalisis dengan Total Assets Turnover, serta Free Cash Flow pada Dividend Payout Ratio perusahaan sektor kesehatan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023.



Gambar 1. Kinerja Subsektor Rumah Sakit
Sumber: CNBC Indonesia (2024)



Gambar 2. Kinerja Subsektor Farmasi
Sumber: CNBC Indonesia (2024)

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

Populasi:	Jumlah
Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 – 2023.	34
Perusahaan yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel:	
Perusahaan sektor kesehatan yang tidak merilis laporan keuangan secara berurutan dalam rentang waktu 2019 – 2023.	(17)
Perusahaan sektor kesehatan yang tidak membagikan dividen secara berurutan dalam rentang waktu 2019 – 2023.	(8)
Jumlah Sampel	9

Sumber: Data Diolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis data kuantitatif yang ditujukan untuk menganalisis hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019:16). Sumber data diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id serta laman resmi dari tiap-tiap perusahaan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan studi pustaka penelitian terdahulu dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh tiap perusahaan. Penelitian ini mengaplikasikan program perangkat lunak SPSS 25 untuk pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda untuk teknik analisis datanya. Pengukuran masing-masing variabel dihitung dengan rumus rasio keuangan. Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh perusahaan dalam sektor kesehatan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 sampai 2023, dengan total 34 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih melalui teknik non-probability sampling yang berbasis pada metode purposive sampling, sehingga diperoleh sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria seperti Tabel 1 berikut ini.

HASIL

Uji Normalitas

Mengacu pada hasil uji normalitas yang tertera pada tabel di atas, maka dapat dikonklusikan bahwa penggunaan data pada kajian ini telah terdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan nilai asmp significant yang dihasilkan harus lebih besar dari $0,05$ atau $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161).

Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada gambar terlampir di atas, output uji heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa model regresi pada penelitian terbebas dari heteroskedasitas. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan gambar scatterplot yang menunjukkan persebaran titiknya berada di atas, bawah, atau sekitar angka nol, serta tidak membentuk sebuah pola tertentu (Ghozali, 2018:177).

Uji Autokorelasi

Mengacu pada tabel terlampir di atas, output uji autokorelasi dengan menggunakan uji run test membuktikan bahwa model regresi yang diaplikasikan dalam penelitian ini tidak ditemui autokorelasi. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan nilai asymp signifikan yang lebih besar dari 0,05 atau $0,367 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Mengacu pada tabel terlampir di atas, output uji multikolinearitas mengindikasikan bahwa antar variabel bebas pada penelitian ini tidak ditemui adanya multikolinearitas. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan nilai VIF dari tiap variabel yang tidak lebih dari sepuluh atau <10 (Ghozali, 2018:107).

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan table 6 tersebut pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,058 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

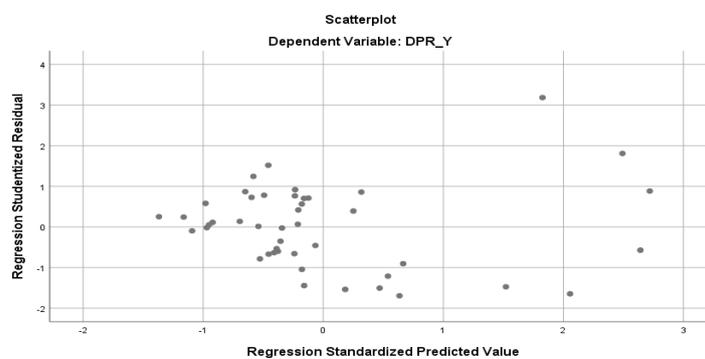
Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel X1 dan X2 adalah lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	38,47546815
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	,086
	<i>Positive</i>	,086
	<i>Negative</i>	-,067
<i>Test Statistic</i>		,086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Diolah

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	,38831
<i>Cases < Test Value</i>	22
<i>Cases >= Test Value</i>	23
<i>Total Cases</i>	45
<i>Number of Runs</i>	20
<i>Z</i>	-,902
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,367

Sumber: Data Diolah

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>NPM</i>	,396	2,524
	<i>DER</i>	,190	5,269
	<i>CR</i>	,409	2,446
	<i>TATO</i>	,489	2,046
	<i>FCF</i>	,812	1,232

Sumber: Data Diolah

Analisis Regresi Linear Berganda

Perumusan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini mengacu pada output analisis regresi linear berganda yang dipaparkan pada penjelasan berikut.

$$Y = 0,051 + 0,106X_1 + 0,672X_2 + 0,080X_3 + 0,56X_4 - 3,560E - 17 + e$$

Nilai konstanta (a) sebesar 0,051 menjelaskan bahwa apabila nilai dari tiap-tiap variabel bebas diasumsikan konstan, maka nilai variabel Dividend Payout Ratio adalah senilai 0,051. Dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan, nilai koefisien regresi pada tiap variabel bebas mengindikasikan besarnya perubahan pada tiap 1 (satu) satuan perubahan variabel bebas terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Uji Parsial (Uji T)

Penelitian ini menggunakan nilai t tabel bernilai 2,023 dengan taraf signifikan 0,05 sebagai landasan pengambilan keputusan uji parsial. Pada variabel *Net Profit Margin*, nilai t hitung adalah $0,455 < 2,023$ serta taraf signifikannya adalah $0,651 > 0,05$ sehingga melalui hasil uji tersebut dapat dikonklusikan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada Dividend Payout Ratio. Pada variabel Debt to Equity Ratio, nilai t hitung adalah $8,936 > 2,023$ serta taraf signifikannya adalah $0,000 < 0,05$, karenanya dapat dikonklusikan bahwa arah pengaruh Debt to Equity Ratio pada Dividend Payout Ratio adalah positif juga signifikan. Current Ratio juga menunjukkan pengaruh yang positif juga signifikan pada Dividend Payout Ratio dengan nilai t hitung bernilai $7,319 > 2,023$ dan taraf signifikan $0,00 < 0,05$. Pada variabel Total Assets Turnover, t hitung bernilai $0,669 < 2,023$ dengan tingkat signifikan $0,507 > 0,05$. Oleh karena itu dapat dikonklusikan bahwa Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan pada Dividend Payout Ratio. Sedangkan pada variabel terakhir, yaitu Free Cash Flow menunjukkan pengaruh yang negatif serta signifikan pada Dividend Payout Ratio. Pengambilan keputusan tersebut mengacu pada nilai t hitung yang bernilai negatif, yaitu -3,313 dengan taraf signifikannya adalah $0,00 < 0,05$.

Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan nilai f tabel 2,45 serta taraf signifikan 0,05 untuk pengambilan keputusan pada uji simultan. Temuan dari uji simultan pada studi ini diperoleh nilai f hitung 43,246 > 2,45 serta taraf signifikan 0,00 < 0,05. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka dapat dikonklusikan bahwa uji simultan pada penelitian ini memaparkan pengaruh yang positif juga signifikan antara kelima variabel bebas, yaitu *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, serta *Free Cash Flow* pada *Dividend Payout Ratio*.

Koefisien Determinasi

Mengacu pada tabel terlampir di atas, maka dapat dikonklusikan bahwa kelima variabel bebas yang diteliti pengaruhnya pada penelitian ini dapat memaparkan aspek yang dapat memengaruhi *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor kesehatan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 – 2023 sebanyak 82,8%. Sedangkan selebihnya, yaitu 17,2% dapat dipaparkan oleh aspek lain yang tidak digunakan sebagai variabel eksogen pada penelitian ini, seperti *Firm Size* atau *Firm Value*.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,051	13.873	
	NPM	,106	,233	,045
	DER	,627	,070	1.284
	CR	,080	,011	,717
	TATO	,056	,083	,060
	FCF	-3,560E-17	,000	-,230

Sumber: Data Diolah

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	13,873		,004	,997
	NPM	,106	,233	,045	,455	,651
	DER	,627	,070	1,284	8,936	,000
	CR	,080	,011	,717	7,319	,000
	TATO	,056	,083	,060	,669	,507
	FCF	-3,560E-17	,000	-,230	-3,313	,002

Sumber: Data Diolah

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14445,332	5	2889,066	43,246	,000 ^b
	Residual	2605,437	39	66,806		
	Total	17050,768	44			

Sumber: Data Diolah

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,847	,828	8,17350

Sumber: Data Diolah

PEMBAHASAN

Rasio profitabilitas mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih tersebut nantinya akan dapat digunakan oleh perusahaan untuk dibagikan kepada shareholder dalam bentuk dividen, maupun digunakan kembali oleh perusahaan dalam bentuk retained earnings (laba ditahan). Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* untuk menghitung rasio *profitabilitas emiten* di sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 – 2023. Temuan dalam studi ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Net Profit Margin pada Dividend Payout Ratio. Jadi, perubahan Net Profit Margin yang berfluktuasi tidak akan berdampak pada Dividend Payout Ratio, pun juga sebaliknya. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu pada emiten di industri manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2015 yang mengungkapkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (Jatmika & Andarwati, 2018).

Rasio selanjutnya yang dianalisis pada penelitian ini sebagai variabel independen adalah rasio leverage yang menganalisis kapabilitas perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Secara teori, rasio leverage tinggi mengindikasikan bahwa nilai liabilitas yang harus dipenuhi juga tinggi (Bahri, 2017). Liabilitas yang tinggi nantinya akan memengaruhi jumlah laba bersih yang dapat dicapai oleh perusahaan. Namun penelitian ini memaparkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif juga signifikan. Rasio leverage yang dianalisis menggunakan Debt to Equity Ratio menunjukkan arah pengaruh yang positif juga signifikan pada Dividend Payout Ratio, artinya jika liabilitas perusahaan meningkat, maka dividen yang dibagikan juga meningkat. Perusahaan yang dapat mengalokasikan dividen dengan jumlah yang tinggi meskipun rasio utangnya juga tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai potensi pertumbuhan yang baik (Marlim & Arifin, 2015). Pernyataan tersebut juga didukung dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa dividen yang dibagikan kepada shareholder dapat menjadi penanda bahwa perusahaan memiliki potensi peningkatan yang bagus di masa depan. Selain itu, riset terdahulu pada emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2009 – 2011 juga mendukung temuan penelitian ini, yaitu Debt to Equity Ratio berpengaruh secara positif juga signifikan pada Dividend Payout Ratio (Marlim & Arifin, 2015).

Pada periode tahun 2019-2023, rasio likuiditas yang dalam studi ini dihitung dengan menggunakan Current Ratio menunjukkan arah pengaruh yang positif juga signifikan pada Dividend Payout Ratio perusahaan sektor kesehatan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai Current Ratio akan selaras dengan Dividend Payout Ratio. Angka rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menggunakan aset lancarnya untuk membayar liabilitas lancarnya. Penelitian terdahulu pada perusahaan terbuka dalam rentang 2014-2017 juga menyatakan bahwa pengaruh Current Ratio berarah positif juga signifikan pada Dividend Payout Ratio (Fadah dkk., 2020).

Rasio aktivitas yang dihitung menggunakan Total Assets Turnover menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan pada Dividend Payout Ratio perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Kebijakan perusahaan yang menggunakan laba bersihnya untuk kegiatan reinvestasi perusahaan dapat menjadi salah satu alasan yang mendukung hasil penelitian ini. Penelitian terdahulu pada perusahaan basic materials juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan pada Dividend Payout Ratio (Chandra dkk., 2023). Variabel bebas selanjutnya pada penelitian ini adalah Free Cash Flow yang menunjukkan arah pengaruh negatif dan signifikan pada Dividend Payout Ratio perusahaan sektor kesehatan. Artinya, fluktuasi pada Free Cash Flow akan bertolak belakang dengan Dividend Payout Ratio. Kenaikan pada Free Cash Flow akan diikuti oleh penurunan nilai Dividend Payout Ratio, pun juga sebaliknya. Keputusan perusahaan menggunakan kasnya untuk kegiatan

reinvestasi perusahaan dapat menjadi salah satu alasan pendukung pada hasil penelitian ini. Penelitian terdahulu pada perusahaan di sektor pertambangan dengan rentang waktu 2010 – 2018 juga menunjukkan arah pengaruh yang negatif juga signifikan antara Free Cash Flow dan Dividend Payout Ratio (Meiliyawati & Rusliati, 2020). Meskipun masing-masing variabel menunjukkan hasil yang berbeda, namun secara bersamaan semua variabel dapat berpengaruh secara positif juga signifikan. Artinya, nilai Dividend Payout Ratio pada sebuah emiten dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, dan arus kas bebas perusahaan.

SIMPULAN

Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 secara parsial menunjukkan arah pengaruh yang positif juga signifikan. *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan pada *Dividend Payout Ratio* emiten sektor kesehatan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Sedangkan korelasi antara *Free Cash Flow* dengan *Dividend Payout Ratio* emiten di sektor kesehatan yang teregistrasi pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 – 2023 secara parsial menunjukkan arah pengaruh yang negatif dan signifikan. Namun secara simultan, kelima variabel bebas; *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Rasio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Free Cash Flow* menunjukkan arah pengaruh yang positif juga signifikan pada *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh keseimbangan antara likuiditas, struktur modal, dan strategi pengelolaan kas perusahaan. Pada reset selanjutnya, dianjurkan untuk menggunakan lebih banyak sektor perusahaan dan memperhitungkan aspek eksternal seperti inflasi dan kurs rupiah. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori keuangan dengan menunjukkan bahwa dividen dapat menjadi sinyal bagi para *shareholder* mengenai prospek tumbuh perusahaan seperti yang dinyatakan pada teori sinyal, serta menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam pembagian dividen dan untuk investor untuk memperhatikan kinerja keuangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BAHRI, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Dividen. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 63–84. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.882>
- Batrancea, L. (2021). The Influence Of Liquidity And Solvency On Performance Within The Healthcare Industry: Evidence From Publicly Listed Companies. *Mathematics*, 9(18). <https://doi.org/10.3390/math9182231>
- Chandra, K., Tan, M., Purba, D. P., & Rioni, Y. S. (2023). The Effect Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Return On Asset And Total Asset Turnover On Dividend Payout Ratio In Basic Materials Companies. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 2128–2139.
- Fadah, I., Hasanah, N., Endhiarto, T., & Juniar, A. (2020). Determinants Of The Dividend Payout Policy Of Public Companies In Indonesia, Based On Financial Ratio Analysis. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 1084–1098.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Jatmika, D., & Andarwati, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 41. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i1.165>

- Limanseto, H. (2024). Dukung Transformasi Di Sektor Kesehatan, Menko Airlangga Ajak Semua Pihak Untuk Ciptakan Sistem Kesehatan Yang Inklusif, Efisien, Dan Berkelanjutan. *Ekon*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5811/dukung-transformasi-di-sektor-kesehatan-menko-airlangga-ajak-semua-pihak-untuk-ciptakan-sistem-kesehatan-yang-inklusif-efisien-dan-berkelanjutan>
- Marlim, P., & Arifin, A. Z. (2015). Analysis Of Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Growth Potential, And Total Assets Turn Over Effect To Dividend Pay Out Ratio On Companies Listed At Indonesia Stock Exchange 2009-2011. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(7), 5403–5419.
- Meiliyawati, Y., & Rusliati, E. (2020). Insider Ownership, Free Cash Flow, Dan Pertumbuhan Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 7–14. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i1.4040>
- Riyanto, B. (2008). *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan (4th ed.)*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (2nd Ed.)*. Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyo, C. D., Hartoyo, S., & Maulana, T. N. A. (2016). Perubahan Pajak Dividen Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Terbuka. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 22–31.
- Tim Riset CNBC Indonesia. (2024). Covid Datang Lagi, Begini Prospek Sektor Kesehatan. *Cnbc Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240101094942-128-501747/covid-datang-lagi-begini-prospek-sektor-kesehatan>